

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID
DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TPQ
BAITUL IZZAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID
DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TPQ
BAITUL IZZAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salsa Sabila

NIM : 3421143

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR’AN DI TPQ BAITUL IZZAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Salsa Sabila

NIM. 3421143

NOTA PEMBIMBING

Dimas Prasetya, M.A

Perum Asis Residence Blok H12 Wangandowo, Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Salsa Sabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Salsa Sabila

NIM : 3421143

Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TPQ BAITUL IZZAH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Mei 2025

Pembimbing,



Dimas Prasetya, M.A

NIP. 198911152020121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SALSA SABILA**
NIM : **3421143**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID
DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TPQ
BAITUL IZZAH**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 07 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Adib 'Aunillah Fasva, M.S.I
NIP. 199201212022031001

Penguji II

Miftahul Huda, M. Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Harwati, M.Ag f
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini merupakan hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi ini digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi nya adalah sebagai berikut :

1. Konsona

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini adalah daftar huruf Arab serta Transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	_ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i		إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلةت ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمت ditulis *fātimah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunti /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunti /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
ل الجلا	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Namun jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata maka huruf hamzah tersebut akan ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرث	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam serta dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam juga tak lupa selalu tercurahkan kepada bagina Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia, penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya lah karya tulis ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Kepada orang tuaku tercinta, Bapak Wakhidi dan Ibu Siti Nur Hidayah beserta adik tersayang yang selalu mendo'akan sepenuh hati dan selalu memperjuangkan pendidikan setinggi-tingginya bagi anak-anaknya. Saya yakin berkat do'a kalian saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas do'a, cinta, motivasi, serta dukungan kalian. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan untuk keluarga kita.
3. Nenek tercinta sekaligus ibu kedua yang telah merawat penulis dari kecil hingga menginjak bangku kuliah dan sangat ingin melihat penulis mendapat gelar sarjana. Terima kasih atas cinta, perhatian, dan keikhlasan yang selalu nenek ajarkan. Beliau sangat ingin datang dihari wisuda penulis, namun pada akhirnya beliau menghembuskan nafas terakhirnya satu tahun yang lalu.
4. Kepada Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mendidik saya dengan tulus dan selalu memotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Salsa Sabila yaitu saya sendiri, terimakasih sudah mampu melewati masa-masa yang luar biasa, sudah berjuang dan tidak menyerah, sudah berusaha menyelesaikan apa yang sudah dimulai, dan sudah mampu melawan rasa-rasa jenuh dan malas. Terimakasih sudah bertahan.

6. Terima kasih kepada kaprodi dan sekprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Vyki Mazaya, M.S.I dan Ibu Muqoyimah, M.Sos yang telah mendidik dan membimbing dalam masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada teman-teman saya Nur Aulia Novitasari, Isma Luqyana Aufa, dan Zahra Nafisa yang telah memberikan warna baru di masa-masa perkuliahan ini.
8. Terima kasih kepada teman seperjuangan Jessica, Alfa, Riski, Nafis, Farhan, dan Danil sudah membantu, menemani, berbagi tawa, dan memberikan dukungan selama delapan semester, khususnya dalam proses skripsi, dan semoga seterusnya. Terima kasih atas petualangan yang luar biasa.
9. Terima kasih kepada Regina Welliana, teman seperjuangan sekaligus tetangga desa yang selalu membantu dan menemani saat proses penelitian ini.
10. Kepada Viki Malikhatuz Z. teman seperjuangan dari masa pesantren yang sudah seperti saudara sendiri, yang selalu menemani penulis untuk mengunjungi tempat-tempat seru dan menjadi pendengar yang baik.
11. Kepada seseorang yang belum bisa saya sebutkan namanya, terima kasih telah hadir, selalu menemani, mendukung, dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman KPI angkatan 2021 yang telah kebersamai dalam perkuliahan selama delapan semester. Sukses selalu untuk kalian semua.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, mendukung serta mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini.

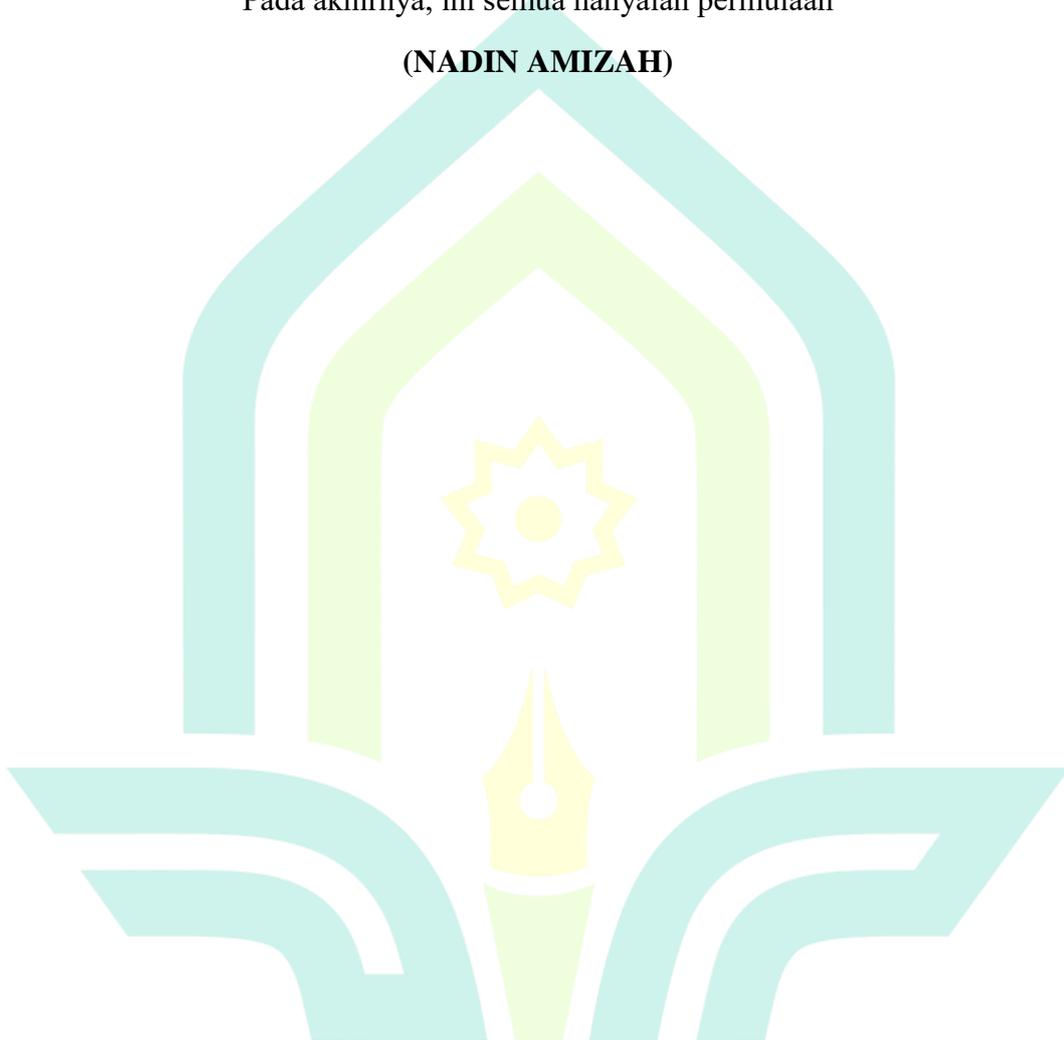
MOTTO

“Hidup bukan tentang seberapa jauh melaju, tapi seberapa dalam kita menikmati perjalanan”

(NING JAZIL)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(NADIN AMIZAH)



ABSTRAK

Sabila, Salsa. 2025 *Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Dimas Prasetya, M.A.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pembinaan Hafalan Al-Qur'an, Guru dan Murid

Skripsi dengan judul komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah. Dibuat untuk mencari tahu mengenai bagaimana komunikasi interpersonal dan *content knowledge* serta *procedural knowledge* dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan manfaat akademisnya yakni mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam komunikasi interpersonal serta menjadi bahan referensi dan karya ilmiah yang dapat dijadikan bahan bacaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini akan menggali data secara mendalam melalui observasi lapangan dan wawancara kepada informan. Kemudian hasil penelitian akan dianalisis menggunakan beberapa tahapan, diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Analisis komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an diterapkan dalam berbagai hal diantaranya adalah komunikasi persuasif yang efektif, penerapan bahasa yang berbeda diantara dua kelas, penerapan intensifitas komunikasi guru dalam mengejar target hafalan, dan penerapan dalam membimbing murid membaca Al-Qur'an dengan benar, juga mengajak dan memotivasi serta menuntun muridnya agar bisa selesai sesuai target. Guru menyesuaikan karakter pada muridnya dengan tujuan agar hafalan tersebut berjalan dengan nyaman dan lebih efektif. Namun, guru tidak memberikan konsekuensi pada muridnya yang tidak target hafalan, hal tersebut yang menjadikan murid banyak yang tidak hafal tiga surat sekaligus.

Hasil dari penelitian ini yakni guru dan murid telah melakukan suatu hal dengan semaksimal mungkin dan sesuai dengan perencanaan. Untuk *content knowledge* dan *procedural knowledge* guru dan murid juga memiliki perbedaan masing-masing. Hal tersebut berjalan dengan baik dan murid sangat merasa terbantu dengan adanya peran guru dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi agung Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak. Atas rahmat dan ridho-Nya lah peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur’an di TPQ Bitul Izzah”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan. Karya tulis ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi berlangsung.
5. Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan sampai menyelesaikan studi akhir.
6. Segenap civitas akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu selama proses perkuliahan.

7. Segenap keluarga khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Segenap guru dan murid TPQ Baitul Izzah yang telah membantu berjalannya proses penelitian dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan berbagai informasi.
9. Teman-teman KPI Angkatan 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang saling bantu dan memberikan dukungan satu sama lain.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis yakin bahwa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik. Penulis juga sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini sehingga dapat menjadi pacuan atau pedoman bagi skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

Pekalongan, 24 Mei 2025

Penulis



SALSA SABILA

NIM. 3421143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori.....	6
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Teori Kumpulan Tindakan (Action Assembly Theory)	30

B. Komunikasi Interpersonal	35
C. Pembinaan Hafalan	40
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Profil TPQ Baitul Izzah Desa Kadipaten.....	44
B. Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Hafalan Al- Qur'an TPQ Baitul Izzah Desa Kadipaten	50
C. <i>Content Knowledge</i> dan <i>Procedural Knowledge</i> Guru dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an.....	56
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	62
A. Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah.....	62
B. Analisis <i>Content Knowledge</i> dan <i>Procedural Knowledge</i> Guru dan Murid dalam Proses Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah.....	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Data Guru.....	47
Tabel 3.2 Data Jumlah Murid.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 1.2 Analisis Data.....	28
Gambar 3.1 Sturktur Pengurus.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan salah satu lembaga masyarakat untuk pengajaran yang bersifat nonformal seperti keagamaan terutama dalam membaca Al-Quran beserta dengan segala macam jenis bacaanya.¹ Hal yang diajarkan di dalamnya antara lain, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan harokat, lalu makhroj hingga pembelajaran tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga murid bisa membaca Al-Qur'an dengan *fashih*. TPQ Baitul Izzah termasuk salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang terletak di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. TPQ ini bernaungan dengan Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah, Jetak Kidul, Wonopringgo, Pekalongan.

Komunikasi interpersonal sering terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan non formal, karena merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikitnya dua orang dan mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan secara tatap muka atau langsung.² Contohnya yaitu dalam TPQ, Pondok Pesantren, atau Lembaga Pendidikan lainnya yang melibatkan komunikasi antara pengajar dengan anak didiknya secara langsung atau tatap muka dan dilakukan hampir setiap hari. Dalam Lembaga Pendidikan tersebut, pengajar merupakan lingkungan yang paling dekat untuk memberikan pembinaan

¹ Lili, L. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)* (Doctoral dissertation, UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri).

² Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. hlm.4

terhadap murid terutama dalam proses menghafal surat-surat penting dalam Al-Quran.

Pada umumnya, anak didik yang terdaftar dalam TPQ termasuk dalam golongan usia anak-anak pada usia TK/SD, bahkan tidak jarang beberapa orang tua mulai mendaftarkan anaknya mulai usia lima tahun atau sebelum memasuki masa sekolah formal.³ Sehingga pada saat wisuda, tak jarang anak didik yang masih berusia 10 tahun. Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak adanya ketentuan usia pada saat pertama kali melakukan pendaftaran. Hal itu berdampak juga pada perbedaan usia murid dalam satu angkatan atau satu kelas.

Dalam mempersiapkan wisuda, setiap TPQ mempunyai syarat dan ketentuan yang berbeda-beda. Berbagai jenis tes atau ujian akan diberikan pada masa akhir tahun ajaran. Dimulai dari ujian praktek, tulis, hingga lisan. Oleh karena itu tentunya, Anak didik yang akan diwisuda akan dibimbing dalam satu tahun terakhir untuk mencapai target syarat wisuda tersebut. Wisuda termasuk salah satu ajang untuk membuktikan seberapa besar pemahaman dalam segala bentuk ajaran yang telah diberikan selama masa pembelajaran. Wisuda biasanya menjadi puncak acara tahunan yang biasa disebut dengan haflah akhirussanah. Dalam acara tersebut, peserta wisuda akan maju didepan banyak orang termasuk orang tua mereka dan akan membacakan lantunan surat pendek secara bergantian sebagai rasa syukur karena sudah dapat menyelesaikan pendidikannya.

³ Estiningsih, N. K. (2022). *Penerapan Metode Lingkaran Kecil Dan Lingkaran Besar Dalam Hafalan Juz 'Amma Di TPQ Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di daerah Wiradesa cukup sedikit TPQ yang menerapkan wisuda dengan syarat berbagai macam tes. Syarat wisuda TPQ Baitul Izzah ini cukup menarik karena menggunakan syarat yang beraneka ragam, mulai dari bacaan tajwid, praktek sholat, hafalan juz'amma, dan yang membuat berbeda yaitu adanya syarat hafalan Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah hafalan surat penting dalam Al-Qur'an yaitu surat Yasin, Al-Waqiah, dan Al-Mulk yang masuk dalam kategori surat panjang dengan jumlah ayat yang banyak. Syarat dan ketentuan tersebut tentunya diselesaikan dalam masa satu tahun pembelajaran.⁴

Setelah masa pembinaan hafalan, dalam waktu menjelang wisuda, murid nantinya akan mendapat jadwal untuk di uji. Ujian tersebut tidak dilakukan di TPQ nya sendiri ataupun dengan pengajar di TPQ tersebut, namun mereka di uji dengan guru tahfidz di Pondok Syarif Hidayatullah. Sehingga anak didik merasa lebih tertantang dan terus semangat. Oleh karena itu, pengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan berpengaruh bagi muridnya dalam pembinaan hafalan tersebut.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal, khususnya di lingkungan TPQ tentu sangatlah tidak mudah. Pengajar harus mempunyai target untuk mendorong murid untuk mencapai hafalannya dalam satu tahun sebagai syarat wisuda dengan umur mereka yang berbeda-beda. Perbedaan usia santri tentunya menjadi salah satu faktor kemampuan menghafal yang berbeda.⁵

Dalam usia murid yang masih kanak-kanak, sebagai pegajar juga haruslah

⁴ Nur Aini, Guru Pembina Hafalan TPQ Baitul Izzah, wawancara pribadi, 20 Januari 2025

⁵ Rizkiyah, F. (2015). Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Santri Tunanetra Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan.

tekun dan kreatif dalam membimbing muridnya serta mempunyai cara khusus agar mereka mencapai target yang diinginkan. Karena pada umumnya, anak yang menginjak usia kanak-kanak masih suka dan bebas dengan dunia bermainnya, tidak jarang juga yang susah diatur dan ribut saat di Kelas. Apalagi saat ini, dunia sudah canggih dengan teknologi dan berkembang pesat, tak jarang anak-anak ditemui yang sudah bermain gadget atau game online. Sehingga waktu belajar mereka tentu semakin berkurang.

Murid yang masuk ke TPQ tentunya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Kedekatan dan kepatuhan anak terhadap orang tuanya juga berbeda-beda. Oleh karena itu, pengajar harus berusaha semaksimal mungkin untuk menuntun hafalan. Ditambah dengan waktu TPQ yang kurang lebih hanya satu jam dalam satu hari dan memiliki satu hari libur. Berbeda dalam dunia pesantren, anak didik harus mukim dan tinggal di Asrama, sehingga anak didik lebih terkontrol dalam kehidupan sehari-harinya dan menjadi lebih mudah diarahkan dalam berbagai pelajaran.

Dalam suatu komunikasi, tentu terdapat juga hal-hal yang memperlambat dalam berlangsungnya komunikasi. Salah satunya yaitu kondisi diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi yang berbeda, hal itu muncul karena emosional seseorang akan mudah terpancing dalam situasi yang tidak tepat. Misalnya disaat guru memberikan nasihat namun menggunakan nada yang keras, kondisi seperti ini yang membuat persepsi murid salah dalam memaknai arti suatu hal yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam menjadi guru harus

mampu memahami cara berkomunikasi yang tepat dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh semua muridnya.⁶

Melihat fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan, terdapat pentingnya peran guru terhadap murid. Komunikasi dalam dunia Pendidikan sangat penting untuk dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari suatu pengajaran. Guru tentunya mempunyai cara masing-masing dalam membina muridnya, salah satunya dengan teori kumpulan tindakan yang membuat seseorang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ia ketahui. Begitu pun dalam pembinaan hafalan, guru akan melakukan hal-hal yang ia ketahui dan sesuai dengan kondisi muridnya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dan murid dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah?
2. Bagaimana *content knowledge* dan *procedural knowledge* guru dan murid dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru kepada murid dalam pembinaan hafalan Al-Quran di TPQ Baitul Izzah.
2. Untuk *content knowledge* dan *procedural knowledge* guru kepada murid dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah

⁶ SANDY, S. *Komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz al-quran di Rumah Asuh As-sakinah Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). (2021). Hlm.6

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an sebagai syarat wisuda di TPQ Baitul Izzah.
- b. Dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pembinaan hafalan pada murid TPQ yang baik dan tepat.
- c. Untuk memperbanyak kajian mengenai komunikasi interpersonal dalam hal pembinaan hafalan surat penting dalam Al-Qur'an agar dapat banyak menciptakan penerus-penerus para penghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menjadi sarana pembelajaran bagi guru mengenai komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Al-Quran.
- b. Agar dapat menjadikan lebih baik faktor-faktor yang dapat meningkatkan jiwa anak-anak untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Quran.

E. Landasan Teori

1. Teori Penelitian

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara dua orang atau lebih. Orang yang terlibat dalam komunikasi akan saling memberi pengaruh dalam persepsi lawan bicaranya. Adapun dua orang atau lebih yang terlibat dalam komunikasi ini adalah individu yang saling kenal atau mempunyai hubungan yang jelas, seperti ibu dan anak, kakak dan adik, guru dan

murid, penjual dan pembeli, dan lain sebagainya. Selain itu, komunikasi interpersonal saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya.⁷ Komunikasi ini terjadi dalam antarpribadi yang tidak hanya pertukaran informasi antara dua manusia. Dengan komunikasi interpersonal, manusia akan memperoleh makna, identitas, dan berbagai hubungan.

Dalam komunikasi interpersonal, aspek ekspektasi pribadi adalah faktor terpenting yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi tersebut. Dalam komunikasi ini juga pesan yang disampaikan tidak selalu bersifat verbal atau hanya kata-kata saja, namun juga pesan-pesan yang bersifat nonverbal. Komunikasi ini juga menciptakan umpan balik secara langsung oleh lawan bicaranya dan berlangsung secara sirkuler atau bergantian. Kedudukan keduanya setara walaupun terkadang beberapa orang mencoba untuk lebih banyak bicara dalam berlangsungnya komunikasi. Komunikasi tidak akan berjalan dengan baik apabila salah satu orang dalam komunikasi tersebut tidak memberikan kesempatan untuk memberikan respon atas apa yang disampaikan lawan bicaranya.⁸

Komunikasi interpersonal dapat menjadi tahapan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Contoh komunikasi interpersonal adalah ketika seseorang mengambil keputusan, seringkali seseorang diharuskan memilih pilihan antara ya atau tidak. Pada kondisi inilah seseorang akan berada pada situasi yang mengharuskan ia berkomunikasi dengan diri

⁷ Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), (2022). hlm.337-342.

⁸ Roem, E. R. (2019). Komunikasi Interpersonal. *Malang: CV IRDH*.

sendiri, terutama dalam menimbang kelebihan atau kekurangan ketika ia mengambil keputusan.⁹

Dalam komunikasi interpersonal, biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mempunyai prespektif, pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang bermacam-macam. Tidak hanya itu, komunikasi tersebut juga mengharuskan adanya aktivitas saling memberi dan menerima agar komunikasi berjalan dengan lancar. Komunikasi interpersonal sangat berpotensi untuk menjalankan fungsi untuk mempengaruhi orang lain, karena seseorang akan menggunakan suatu kalimat untuk membujuk komunikan.¹⁰

b. Teori Kumpulan Tindakan (*Action Assembly Theory*)

Teori ini berasumsi bahwa pikiran membentuk tindakan, yaitu mengenai apa dan bagaimana seseorang berfikir akan membentuk tindakanya. Green dalam Saleh pula menyatakan tujuan utama dari teori ini adalah untuk menjawab informasi yang tergambar dalam pikiran dan bagaimana proses informasi tersebut sehingga seseorang dapat memahami dan menyatakanya melalui pesan verbal maupun non verbal.¹¹ Adapun beberapa asumsi yang lain dari teori ini, sebagai berikut :

⁹ Rahmiana, R. Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2019, hlm.78-79.

¹⁰ Pontoh, W. P. Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).(2013). hlm.2

¹¹ Saleh, R. (2024). Analisis Komunikasi Pendidikan Pada Pengembangan Konten Pembelajaran Smart School Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 37-46.

- 1) Teori ini berasumsi bahwa seseorang berperilaku dan bertindak berdasarkan struktur dan proses yang telah dialami berdasarkan pengetahuan. Asumsi dasar ini menjelaskan ketika seseorang bertindak dan berperilaku harus mengikuti prosedur. Hal yang paling penting dalam teori ini yaitu urutan dalam bertindak. Seseorang harus dapat memilih cara yang paling tepat dengan suatu kondisi untuk mencapai hasil yang baik. Penentu dalam berhasilnya dalam mencapai tujuan yaitu merangkai tindakan yang tepat.
- 2) Adanya keseimbangan tindakan. Menurut teori ini, tindakan yang berkesinambungan termasuk suatu proses yang tidak mudah dan terkadang bisa gagal. Untuk melakukan tindakan yang baik, yang dibutuhkan tidak hanya pengetahuan dan motivasi. Namun keahlian untuk menata dan mengambil tindakan yang dibutuhkan secara efisien.

Action Assembly Theory oleh John Green dalam Saleh meneliti tentang cara seseorang mengolah pengetahuan yang terdapat dalam pikiran seseorang, kemudian diaplikasikan dalam membuat pesan. Teori ini menjelaskan bagaimana cara mengatur wawasan dalam pikiran dan menggunakannya dalam sebuah komunikasi. Menurut teori ini, kandungan prosedural harus digunakan dalam pembuatan pesan, dimana seseorang mengetahui sesuatu dan bagaimana cara seseorang melakukannya. Oleh karena itu, inti dari teori ini adalah pengetahuan prosedural.

Secara lebih jelas, pengetahuan prosedural berkaitan dengan perilaku, konsekuensi, dan kondisi. Pengetahuan yang ada dapat mengalami perubahan secara terus-menerus dan menjadi sistem yang kompleks dengan sistem yang beraturan. Dengan demikian seorang yang akan berkali-kali melakukan suatu hal dalam waktu yang sama, sehingga saling terhubung satu sama lain.

Adapun berdasarkan teori ini, manusia dalam membuat pesannya melalui apa yang ia ketahui, disebut dengan *Content Knowledge* (pengetahuan isi) dan *Procedural Knowledge* (pengetahuan prosedural).

- a) *Content Knowledge* (pengetahuan isi) merupakan ketika seseorang mengetahui sesuatu atau pemahaman mengenai suatu topik, kata, makna, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk suatu kondisi. Pengetahuan ini bisa diperoleh dari buku, guru, dan pengalaman lainnya.
- b) *Procedural Knowledge* (pengetahuan prosedural) merupakan ketika seseorang mengetahui bagaimana ia melakukan, merencanakan, mengumpulkan sebuah pengetahuan dalam kondisi tertentu. Pengetahuan ini sangat menentukan bagaimana menjadi komunikator yang efektif.¹²

Pengetahuan *Procedural* terdiri dari suatu kesadaran terhadap konsekuensi dari berbagai tindakan dalam kondisi yang bermacam-macam. Dalam teori ini, pengetahuan *procedural* menjadi pusat perhatian

¹² Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama*.

yang utama. Inti dari asumsi dasar ini adalah bagaimana seseorang mengetahui sesuatu dan mengetahui bagaimana ia melakukan sesuatu tersebut.

Action Assembly Theory juga merupakan teori kognitif tentang komunikasi. Fokus utama dalam teori ini yaitu produksi pesan. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas maka ia harus mengumpulkan prosedur yang paling tepat dengan kondisi yang ia hadapi. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh tujuan yang sesuai dengan hal yang ingin dicapai dan maksimal dengan cara menyusun suatu urutan tindakan (*action sequence*). Ada saatnya prosedur yang telah didapatkan menjadi saling berhubungan dengan sangat kuat karena sering diaplikasikan sehingga seseorang menjadi ketergantungan kepada prosedur yang bersangkutan sebagai suatu aktivitas yang telah merekat. Hal tersebut disebut dengan “Kumpulan Bersatu”. Tindakan yang bersifat terus menerus tidak memerlukan banyak usaha untuk melakukannya sehingga seseorang tidak akan berpikir lama mengenai apa yang harus dilakukan, karena tindakan tersebut telah melekat pada ingatannya.¹³

Dari teori ini, hal yang diterapkan yaitu cara menguji dan menjelaskan tentang cara mengelola wawasan yang ada dalam pikiran, lalu menerapkannya dalam sebuah komunikasi. Pesan dibentuk berdasarkan pengetahuan prosedural dimana seseorang akan melakukan suatu hal sesuai dengan apa yang ia ketahui. Oleh karena itu,

¹³ Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Kencana 2013. Hlm 156-160

pengetahuan prosedural menjadi inti dari teori *action assembly* yang semua itu membutuhkan waktu dan usaha.

Proses kumpulan tindakan tidak hanya memerlukan ilmu dan motivasi saja, namun juga keabsahan untuk memperoleh dan mengelola tindakan yang diperlukan secara cepat, tepat, dan efisien. Kumpulan tindakan juga memerlukan waktu dan upaya untuk melakukannya. Beripikir adalah kerja. Semakin kompleks tugas kumpulan tindakan, maka semakin banyak waktu dan usaha yang dibutuhkan.¹⁴

c. Pembinaan Hafalan

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk membina suatu pribadi yang baik, mandiri, serta bertanggung jawab. Pembinaan merupakan proses suatu kegiatan dengan usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai rencana yang telah dirancang dan teratur dengan tujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan yang ada untuk memperoleh tujuan.

Menurut KBBI, pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun. Sehingga pembinaan dapat diartikan sebagai proses, tindakan, dan aktivitas yang dilakukan berdasarkan kemampuan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam

¹⁴ Morissan. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Kencana 2013. Hlm 156-160

menghafal surat di dalam Al-Quran adalah pembinaan dengan menggunakan metode tertentu.¹⁵

Pembinaan merupakan sebuah proses kegiatan dengan mempelajari sesuatu yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang untuk memahaminya, dengan tujuan untuk membenarkan dan mengembangkan suatu pengetahuan serta keahlian yang telah dimiliki, juga memperoleh pengetahuan baru untuk meraih tujuan secara lebih efektif. Terdapat dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinaan yang berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan pembinaan yang juga bisa berupa proses perbaikan dalam suatu ilmu pengetahuan tertentu.

Hafalan merupakan suatu hal yang dipelajari kemudian masuk dalam ingatan dan mengusahakan agar meresap ke dalam pikiran sehingga tidak mudah dilupakan. Menghafal diambil dari kata “hafal” yang berarti telah masuk dalam ingatan dengan tanda seseorang bisa melafalkan suatu hal tanpa melihat buku catatan. Menghafal juga merupakan suatu proses yang dapat ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahamannya, pengetahuannya, sikap, keterampilan, keahlian dalam berbicara, daya reaksi, bahkan tingkah lakunya serta hal-hal lain pada suatu individu.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan hafalan Al-Quran adalah pelatihan atau perilaku yang berulang kali dilakukan dalam menghafal

¹⁵ Heryadi, H. *Pembinaan Hafalan Al-Quran Siswa Kelas V Sd Islam Terpadu Al-Furqon Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang). (2016). hlm.101

ayat Al-Qur'an sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu dapat mengingat ayat demi ayat Al-Qur'an dimana harus dilafalkan dengan baik dan sempurna dari segi makhraj maupun tajwidnya tanpa melihat atau membacanya langsung dari mushaf Al-Quran.¹⁶

2. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan tinjauan pustaka dari beberapa penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa kesamaan dan perbedaan yang bertujuan untuk menghindari plagiarisme terhadap karya orang lain.

1. Penelitian yang ditulis oleh Sandi Saputra¹⁷ mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Rumah asuh As-Sakinah Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai cara pembina membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santrinya serta beberapa kendala dan pendukung komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Jenis penelitian dalam penelitian terdahulu ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, untuk

¹⁶ MISKIYAH, K. Z. (2023). *Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Pelengkap Kenaikan Kelas Di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah* (Doctoral

¹⁷ SANDY, S. *Komunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz al-quran di Rumah Asuh As-sakinah Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). (2021).

pengumpulan informasi menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasil dari penelitiannya yaitu pembina dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an di Rumah asuh as-sakinah karena mereka memperhatikan faktor-faktor penting dalam komunikasi interpersonal yaitu: keterbukaan, empati, mendukung, positif, dan kesetaraan pada proses pembinaan. Pada penelitian tersebut sama-sama menjelaskan mengenai komunikasi interpersonal dalam pembinaan dalam menghafal, perbedaannya, pada topik yang peneliti angkat hanya berfokus pada hafalan surat penting yang ada di dalam Al-Qur'an, bukan seluruhnya dan juga tujuan yang tertulis di penelitian terdahulu mencakup efektifitas komunikasi interpersonal.

2. Penelitian yang ditulis oleh Eka Nur Aminah¹⁸, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin dan dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul "Strategi Komunikasi Intrapersonal Instruktur Tahfiz dalam Pembinaan Menghafal Al-quran di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta". Tujuan penelitian tersebut adalah menguraikan strategi komunikasi intrapersonal instruktur tahfidz, mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi, dan mengetahui kaitan komunikasi intrapersonal dalam perspektif dakwah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang

¹⁸ Aminah, E.N. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Instruktur Tahfiz dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

diperoleh berasal dari data primer melalui hasil observasi partisipan, wawancara mendalam terstruktur dan tidak terstruktur serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an di IIQ, strategi komunikasi yang dilakukan oleh instruktur tahfiz sesuai dengan penerapan strategi kendali komunikasi pedang tergantung yakni adanya rangsangan yang dibenci oleh komunikan, adanya pembatalan reward, dan adanya profit loss. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yakni subjek penelitian dan lokasi penelitian. Adapun yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini fokus membahas tentang pembinaan hafalan surat penting pada Al-Qur'an pada beberapa guru, tidak hanya instruktornya saja. Tak hanya itu, teori yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan teori kumpulan tindakan, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori kendali komunikasi pedang.

3. Penelitian yang ditulis oleh Nur Lathifah Muthmainnah¹⁹, mahasiswa Program Studi dan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Manajemen dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022 dengan judul "Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dan Santriwati Dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah Cilongkok Banyumas". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh pembina dalam mempraktikkan komunikasi interpersonal yang

¹⁹. Nur Lathifah Muthmain (2022). Komunikasi Interpersonal Antara Pembina dan Santriwati Dalam Upaya Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah Cilongkok Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

baik dengan santrinya guna menerapkan pembinaan akhlak. Jenis penelitiannya adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan sistematis. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga aspek penting yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati ketika melakukan pembinaan akhlak, aspek-aspek tersebut yaitu: sikap percaya, sikap suportif/mendukung dan sikap terbuka. Secara umum pembina sudah melakukan ketiga aspek tersebut, cara yang sering dilakukan pembina ketika menjalin komunikasi interpersonal dengan santri saat pembinaan yaitu dengan memahami karakter santriwati dan sering memberikan nasihat dan tidak menandai santriwati adalah anak yang memiliki akhlak kurang baik. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dan subjeknya.

4. Penelitian yang di tulis oleh Firman Wahyudi²⁰, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo dengan judul “Komunikasi Interpersonal Tuan Guru dan Santri di Kabupaten Lombok Timur NTB”. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai bentuk komunikasi Intrapersonal Tuan Guru dengan para santrinya dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Quran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk komunikasi interpersonal Tuan Guru Muhayyan dan santri tentang upaya peningkatan prestasi hafalan Qur’an di Pondok Pesantren Unwanul Falah NTB. Jenis penelitian ini yakni kualitatif

²⁰ Wahyudi, F., & Baharun, M. (2021). Komunikasi Interpersonal Tuan Guru dan Santri di Kabupaten Lombok Timur NTB. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 3(1), 1-10.

lapangan dengan pendekatan paradigma fenomenologi dan konstruktivisme. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua bentuk komunikasi interpersonal Tuan Guru Muhayyan dan santri tahfidz di Pondok Pesantren Unwanul Falah yaitu dialog dan *sharing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teori penelitian, paradigma, dan lokasi penelitian.

5. Penelitian yang ditulis oleh Nadhiratul Fadhilah, Rahmat Saleh, Zakirah Azman,²¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh dengan Judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu mengenai komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk gaya komunikasi dalam komunikasi antarpribadi dosen dan mahasiswa yaitu gaya pasif, agresif, dan asertif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

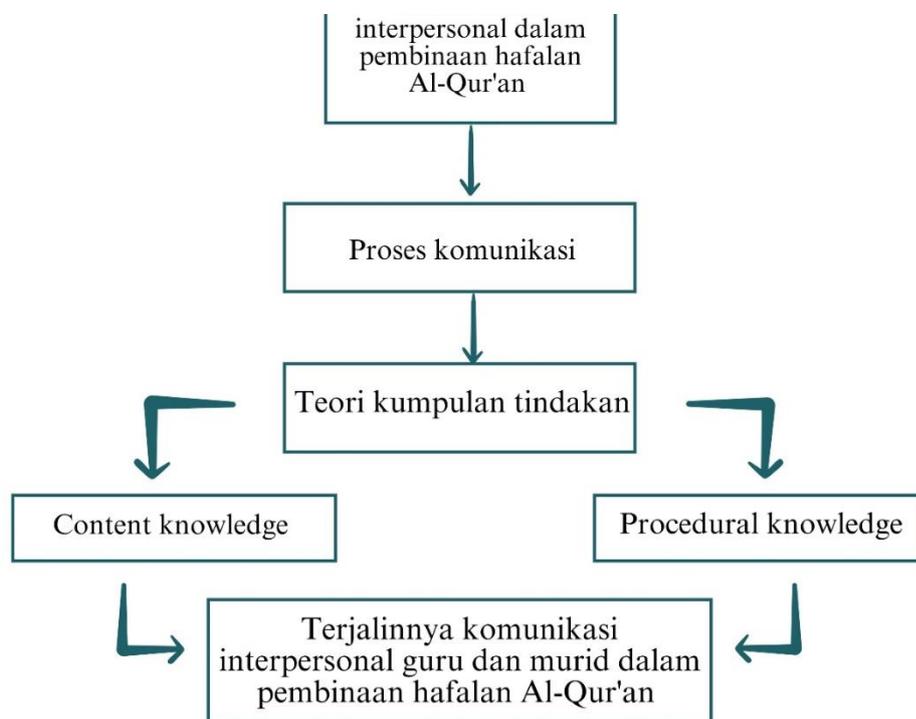
3. Kerangka Berfikir

Subjek dalam penelitian ini adalah mengenai komunikasi interpersonal yang digunakan dalam proses pembinaan hafalan di TPQ

²¹ Fadhilah, N. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1).

Baitul Izzah, Adapun yang menjadi objek penelitian adalah anak didik TPQ Baitul Izzah. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparan di atas, kerangka pemikiran teoritis yang akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti adalah “Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan”. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung. Orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan bicaranya. Sedangkan pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai hal yang maksimal.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Peneliti

Terdapat permasalahan dalam penelitian ini, di antaranya adalah proses komunikasi, menjelaskan kegiatan pembinaan yang dilakukan dalam proses hafalan beberapa surat penting di dalam Al-Quran yang menjadikan murid yang masih kanak-kanak mau mengikuti segala hal yang diperintahkan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan murid usia dini dengan berbagai latar belakang dalam menghafal surat penting yang terdapat dalam Al-Qur'an yang seharusnya anak usia mereka sedang menyukai dunia bermain dan susah untuk diatur. Apalagi sekarang sudah berkembangnya teknologi, tak jarang anak-anak usia dini yang sudah sering bermain *handphone*, sehingga masa belajarnya semakin berkurang.

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami perilaku di dalam dunia nyata. Paradigma menunjukkan pada suatu hal yang penting, asli, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif atau harus sesuai dengan norma, menunjukkan kepada seseorang tentang bagaimana suatu hal yang bisa dikerjakan tanpa melakukan pertimbangan eksistensial yang panjang.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang menerapkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu kenyataan tertentu dan suatu ilmu

pengetahuan. Paradigma ini melihat bahwa kenyataan merupakan hasil dari konstruksi atau dibentuk oleh seseorang itu sendiri. Sama halnya dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah ini, cara pandang seseorang akan berbeda dalam menyatakan bahwa murid akan berhasil atau tidak tergantung pada perspektif masing-masing individu.

Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang memiliki cara pandang bahwa pengetahuan tidak hanya dari hasil pengalaman terhadap fakta, namun juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Seseorang mengenal sesuatu terhadap realitas sosial tidak berpusat objek, melainkan pada subjek. Hal ini dapat dipastikan bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya hasil dari pengalaman, namun merupakan hasil penggabungan dengan pikiran juga.²² Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengetahui bagaimana peran guru kepada murid dalam proses pembinaan hafalan di TPQ Bitul Izzah.

2. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu kebiasaan dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara dasar bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²³ Jadi dalam penelitian ini nantinya data yang sudah diperoleh tidak bisa dihitung dengan angka dan

²² Rafii, A. I., & El Rizaq, A. D. B. *Metode Penelitian Kualitatif-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. Hlm.59

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, CV Jejak, 2018), hlm.7-8

akan dijabarkan secara menyeluruh menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk menjawab suatu permasalahan yang akan dibahas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan. Data atau informasi-informasi terkait hal yang ingin diteliti, secara langsung dilakukan dengan wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen lainnya. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari berbagai data dimulai dari tempat TPQ itu sendiri ataupun di Rumah yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan suatu fenomena yang sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data mengenai pembinaan hafalan. Pada permulaan penelitian lapangan, wawancara informal yang dilakukan hanya serangkaian pertanyaan gambaran umum mengenai topik penelitian. Pada saat penelitian semakin maju, wawancara yang dilakukan dapat disempurnakan dengan pertanyaan yang lebih intensif dengan narasumber lapangan.²⁴

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu hasil lapangan nantinya akan digambarkan melalui tulisan mengenai penjelasan mengenai pembinaan hafalan Al-Qur'an dan bagaimana penjelasan guru juga murid dalam proses pembinaan tersebut yang lebih rinci, luas, dan mendalam. Setelah mendapatkan informasi secara langsung dari proses penelitian lapangan, data akan dibentuk menjadi suatu berkas yang menunjukkan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan peneliti

²⁴ Janet M, Ruane, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari* (Nusamedia, 2021), hlm.15-

yaitu berupa catatan-catatan maupun gambar mengenai proses pembinaan hafalan. Data yang berupa tulisan atau penjelasan hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran ataupun tema-tema. Dari data-data tersebut, peneliti kemudian membuat interpretasi untuk menangkap maksud yang lebih dalam. Setelah itu peneliti akan membuat pemahaman pribadi dan menjabarkan dengan penelitian terdahulu.²⁵

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah di TPQ Baitul Izzah yang terletak di Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan.

4. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan murid di TPQ Baitul Izzah Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan yang berguna untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai proses komunikasi antarpersonal yang dilakukan saat pembinaan hafalan.

5. Sumber Data

a. Primer

Data primer termasuk data utama yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, data yang diperlukan dihasilkan dari hasil wawancara atau penyebaran pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada pembina hafalan dan

²⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta, PT Grasindo, 2010), hlm.7

murid yang terlibat dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan langsung ke TPQ Baitul Izzah.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung mendukung penelitian. Contohnya yaitu berupa data atau informasi yang diperoleh dari jurnal, buku, dan bacaan lainnya yang berisi tentang pembinaan hafalan Al-Quran. Data sekunder bisa diperoleh dari data suatu tempat yang menjadi sumber, diantaranya yaitu data-data yang sudah diperoleh dalam penelitian terdahulu yang sama jenisnya.²⁶

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi. Dengan teknik ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana proses pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan.

Dalam teknik pengumpulan data, observasi dapat menjadi alat untuk membantu peneliti dalam menyaksikan, mendengar, atau merasakan keterangan data yang diteliti secara langsung. Saat peneliti menyaksikan langsung ke lapangan, disitulah peneliti dapat menemukan informasi yang sangat berharga dalam penelitiannya.²⁷

²⁶ Alir, D. (2005). Metodologi penelitian. Jakarta: PT Rajawali Prees.

²⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, CV Jejak, 2018), hlm.110-112

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, dimana peneliti berinteraksi langsung dengan Pembina hafalan dan murid yang terlibat dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an. Wawancara ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan melalui deretan pertanyaan. Peneliti dalam hal ini berada diposisi *interviewer*, memberikan pertanyaan, menilai respon, mendengarkan penjelasan, mencatat, dan meminta penjelasan yang lebih dalam atas pertanyaan yang diajukan.

Sebelum proses wawancara berlangsung, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sekiranya tepat untuk diajukan kepada narasumber atau orang yang ditentukan menjadi responden yaitu guru dan murid. Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti juga akan terlebih dahulu mengetahui keadaan lapangan untuk mempermudah dalam pengambilan data dan mencari tahu karakteristik seseorang yang akan diwawancara.²⁸

Dalam proses wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam jenis ini, peneliti mempunyai kendali lebih sedikit daripada yang menjadi responden. Berlangsungnya percakapan lebih diarahkan oleh jawaban dari responden daripada rencana yang sudah dirancang oleh peneliti. Oleh karenanya, arah pembicaraan relatif tidak bisa ditebak. Adapun alasan menggunakan

²⁸ Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.

jenis wawancara tidak terstruktur yaitu dikarenakan wawancara bisa lebih santai, peluang lebih besar dalam menggali informasi dan juga berbagai permasalahan yang tidak terbatas.²⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari beberapa dokumen, arsip, ataupun bahan tulis lainnya yang tentunya berkaitan dengan komunikasi interpersonal pembinaan hafalan.³⁰ Adapun dokumentasi dalam bentuk gambar yang digunakan adalah pada saat wawancara guru dan murid juga gambar mengenai bagaimana keadaan saat pembelajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an berlangsung.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi yaitu dengan melakukan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Data yang telah diperoleh dicari validitasnya dengan berbagai sumber mulai dari pembina dan murid hingga ke sumber lain seperti buku dan jurnal yang memuat informasi terkait komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman atas suatu masalah yang menjadi pokok dari suatu penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Peneliti juga menggunakan teknik penelitian analisis data, dimana analisis data merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk mencari dan

²⁹ Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.hlm.87

³⁰ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(4th ed.). Sage Publications

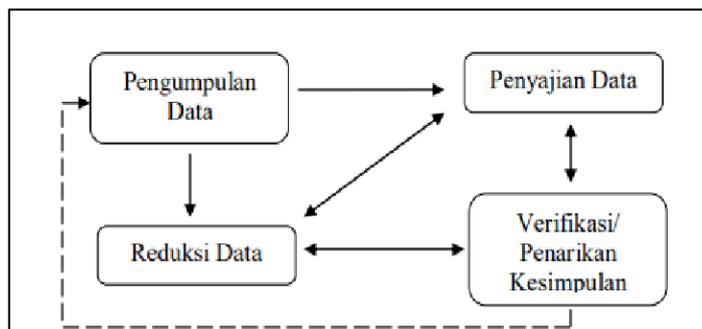
menyusun sebuah data berdasarkan hasil wawancara secara tersusun dan sistematis.³¹ Dalam analisis data, diperlukan adanya tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan yang merupakan langkah akhir dari tahap analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari penyederhanaan data. Data yang diperoleh tentunya tetap mengacu pada rumusan masalah dengan tujuan yang akan diperoleh. Dari beberapa data yang sudah disusun, lalu diperiksa kembali satu sama yang lain dan dipelajari secara menyeluruh agar bisa diambil kesimpulannya sebagai suatu jawaban dari sebuah permasalahan yang dibahas.³²

Analisis data adalah suatu langkah yang bertujuan untuk mencari dan menyusun sebuah data berdasarkan hasil dari wawancara secara tersusun dan sistematis, setelah itu melakukan observasi dengan cara menyaring data dengan menyeleksi data yang penting, signifikan, serta data yang perlu dipelajari untuk membentuk beberapa kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca yang akan dijadikan sebuah kesimpulan. Adapun penelitian yang penulis teliti ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang telah dipaparkan oleh Miles dan Hubberman (1992: 15-19). yaitu sebagai berikut:

³¹ Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

³² Rijali, A. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), (2019). 81-95.

Gambar 1.2 Analisis Data



a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang dilakukan langsung di Lokasi penelitian yaitu di TPQ Baitul Izzah pada saat dilakukannya observasi dan juga wawancara. Penentuan fokus penggalan data berikutnya ditentukan oleh seberapa tepat pemilihan strategi pengumpulan datanya. Adapun strategi pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mencatat dan merekam hasil wawancara yang diperoleh di Lokasi penelitian.

b. Reduksi data

Data yang sudah diperoleh akan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang dituju dan diolah menjadi suatu informasi yang sudah telah dipastikan kebenarannya, agar mempermudah mengambil sebuah Kesimpulan.

c. Penyajian data

Data yang sudah dikumpulkan dan melewati proses penyeleksian akan disajikan secara sistematis, tujuannya agar informasi dapat dipahami oleh pembaca.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari tahap analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari penyederhanaan data. Setelah memperoleh data yang merujuk pada permasalahan yang dibahas, peneliti akan mempelajari secara menyeluruh untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.³³

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (kerangka teori, kerangka berfikir, penelitian yang relevan).

Bab II terdiri dari sub bab pertama tentang A. Tinjauan mengenai teori kumpulan tindakan, B. Tinjauan tentang komunikasi interpersonal, C. Tinjauan mengenai pembinaan hafalan

Bab III Berisi gambaran umum mengenai kegiatan di TPQ Baitul Izzah khususnya dalam pembinaan hafalan surat.

Bab IV berisi tentang analisis data mengenai pembinaan hafalan di TPQ Baitul Izzah dan menjelaskan hasil dan pembahasan.

Bab V penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, CV Jejak, 2018), hlm.187

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di bab awal. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dalam analisis komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul izzah yang dihasilkan dari proses wawancara, observasi, bahwa komunikasi yang berjalan dalam pembinaan hafalan terbagi menjadi dua, yaitu kelas A dan B. Komunikasi interpersonal juga diterapkan dalam berbagai hal diantaranya adalah komunikasi persuasif yang efektif, penerapan bahasa yang berbeda diantara dua kelas, penerapan intensifitas komunikasi guru dalam mengejar target hafalan, dan penerapan dalam membimbing murid membaca Al-Qur'an dengan benar, juga mengajak dan memotivasi serta menuntun muridnya agar bisa selesai sesuai target. Guru menyesuaikan karakter pada muridnya dengan tujuan agar hafalan tersebut berjalan dengan nyaman dan lebih efektif. Namun, guru tidak memberikan konsekuensi pada muridnya yang tidak target hafalan, hal tersebut yang menjadikan murid banyak yang tidak hafal tiga surat sekaligus.
2. Analisis *content knowledge* dan *procedural knowledge* dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di TPQ Baitul Izzah yang dihasilkan dari proses

wawancara dan observasi serta menggunakan teori kumpulan tindakan, bahwasanya *content knowledge* guru yaitu yaitu pengetahuan hafalan, pengetahuan tajwid, *ghoro'ib*, dan teknik dalam pembinaan hafalan juga pengalaman dalam pesantren. Sedangkan *content knowledge* yang dimiliki murid yaitu dasar membaca Al-Qur'an seperti mengenal huruf hija'iyah, bacaan tajwid dan *ghoro'ib*. Adapun *procedural knowledge* yang dilakukan guru yaitu dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembinaan hafalan, yaitu dengan menerapkan target. Guru juga menerapkan model dan teknik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Begitu pula bagi murid, sudah berusaha semaksimal mungkin untuk hafalan sesuai dengan pengetahuan yang ia punya.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan di TPQ Baitul Izzah, Desa Kadipaten, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan terkait analisis komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Secara praktis, bagi pengelola TPQ Baitul Izzah perlu adanya evaluasi setiap tahunnya untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal, terutama dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada murid yang akan diwisuda.
2. Secara Akademis, bagi peneliti selanjutnya, bisa memanfaatkan penelitian ini dengan baik dan benar, khususnya sebagai referensi

penelitian terkait komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembinaan Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., Arifina, A. S., & Rumah, P. P. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
- Aminah, E.N. (2022). *Strategi Komunikasi Interpersonal Instruktur Tahfiz dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Institus Ilmu Al-Qur'an (IQQ)* Jakarta.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. *Komunikasi Interpersonal*. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), (2022). hlm.337-342.
- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*. Prenada Media.
- Choirina, A. N. (2021). *Pengaruh Komunikasi Persuasif Beauty Advisor Kosmetik Wardah Terhadap Minat Beli Konsumen di Laris Swalayan Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches(4th ed.)*. Sage Publications
- Data, A. (2014). *Teknik Pengumpulan Data*. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.
- Fadhilah, N. (2022). *Persepsi mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(1).
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Heryadi, H. (2016). *Pembinaan hafalan al-quran siswa kelas v sd islam terpadu al-furqon palembang* (doctoral dissertation, uin raden fatah palembang).
- Indah, C. (2024). *Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Putri Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- J. R. Raco, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Grasindo.
- Janet M, R. (2021) .*Penelitian Lapangan;Saksikan dan Pelajari*. Nusamedia.

- Jaulana, I. F. (2024). Strategi Mind Mapping Dalam Tahfizh Alquran. *Khidmat*, 2(2), 207-211.
- Lili, L. (2022). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead)* (Doctoral dissertation, UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri).
- Miskiyah, K. Z. (2023). *Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Dan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Pelengkap Kenaikan Kelas Di Madrasah Aliyah Raudlatul Thalabah* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Morissan (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya
- Muttaqin, F. (2021). *Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 1-97.
- Nur lathifah, M. (2022). *Komunikasi interpersonal antara pembina dan santriwati dalam upaya pembinaan akhlak di pondok pesantren modern zam zam muhammadiyah cilongok banyumas* (doctoral dissertation, uin prof. Kh saifuddin zuhri).
- Pontoh, w. P. (2013). *Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak*. Acta diurna komunikasi, 2(1).
- Rafii, A. I., & El Rizaq, A. D. B. *Metode Penelitian Kualitatif-Jejak Pustaka. Jejak Pustaka*.
- Rahmiana, r. (2019). *Komunikasi intrapersonal dalam komunikasi islam*. Jurnal peurawi: media kajian komunikasi islam, 2(1), 77-90.
- Rahmiana, R. *Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam*. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, 2019.
- Razali, G., & Kom, M. I. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat dan Unsur-Unsur Komunikasi. Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik, 1*.
- Rizkiyah, F. (2015). *Komunikasi Antarpribadi Pengajar Dan Santri Tunanetra Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Raudlatul Makfufin Serpong Tangerang Selatan*.
- Roem, E. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV IRDH.
- Saleh, R. (2024). *Analisis Komunikasi Pendidikan Pada Pengembangan Konten Pembelajaran Smart School Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Komunikasi, 17(1), 37-46.

- Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. hlm.31-44
- Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama*.
- Utami, P. M. N. (2024). *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Kota Tegal* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Wahyudi, F., & Baharun, M. (2021). *Komunikasi Interpersonal Tuan Guru dan Santri di Kabupaten Lombok Timur NTB*. Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 3(1), 1-10.
- Wunawarsih, I.A., & SP, M. S. *Unsur-Unsur Komunikasi*. Pengantar Komunikasi Pendidikan, 37.
- Sri, B., Hendar, E., & Veronika, P. (2021). *Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Keharmonisan Relasi Antar Etnis dan Agama*.
- Utami, P. M. N. (2024). *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Kota Tegal* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Wahyudi, F., & Baharun, M. (2021). *Komunikasi Interpersonal Tuan Guru dan Santri di Kabupaten Lombok Timur NTB*. Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, 3(1), 1-10.
- Wunawarsih, I.A., & SP, M. S. *Unsur-Unsur Komunikasi*. Pengantar Komunikasi Pendidikan, 37.